BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagian lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam. Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga

memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

Mengingat pentingnya mempelajari al-Quran, maka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 *(PP 19/2005)* tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah.[1]

Salah satu panduan pengembangan kurikulum pada KTSP disusun antara lain agar dapat membentuk peserta didik unuk beriman dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama pada jenjang pendidikan dasar (MI) pembentukan peserta didik ini berada di salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yaitu; mata pelajaran Al-Quran dan Hadits, Aqiqah, Akhlak dan Fiqih.

Dari empat macam aspek di atas, Al-Quran adalah merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang sering diajarkan di MI. al-Quran juga

[1] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional serta penyelesaiannya (Bandung: Fokus Media 2003), h. 7

merupakan kitab suci umat islam. Al-Quran dirumuskan sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayat. Hal ini tersebut dalam Al-Qur'an surat (96) Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ (٣)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Al-Quran adalah firman Allah yang selalu actual, ayat-ayatnya akan senantiasa realistis sepanjang masa, sebab Al-Quran bukanlah penyifatan tentang kejadian masa lampau yang sudah berakhir, akan tetapi ia merupakan hokum allah untuk seluruh manusia dan untuk segala peristiwa[2].

Al-Quran adalah mukjizal Nabi Muhammad saw merupakan kitab satu-satunya yang terbanyak dibaca di antara buku buku yang ditulis di dunia, karena setiap muslim yang ratusan juta itu membacanya setiap hari. Sekurang-kurangnya surat Al-Fatihah di baca tujuh belas kali sehari semalam dalam rakaat shalatnya[3]

Al-Quran adalah sumber pokok ajaran dan merupakan petunjuk umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhira maka oleh sebab itu kita wajib mempelajarinya. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya

[2] Dr. Raqib As-Sirjani. 2008. *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*. Solo:PT Aqwam Media Profitika. h.33

[3] Khadijatus Shalihah, M.A. 1983. *Perkembangan seni baca Al-Quran dan Qiraat tujuh di Indonesia.* Jakarta:Pustaka Al-Husna. h. 11

adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Hal ini tersebut dalam Al-Qur'an surat (75) Al Qiyaamah ayat 17 dan 18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Mengingat keutamaan Al-Quran secara baik dan benar, maka setiap muslim semestinya harus memiliki bekal ilmu yang memadai agar bisa membaca Al-Quran dengan baik fasih dan lancar, dalam membaca Al-Quran terdapat kaidah-kaidah dalam pengucapan huruf hijaiyah yang harus dimengerti dan dipahami oleh pembaca Al-Quran, untuk itu ada beberapa ilmu yang mesti diketahui, dipahami dan dikuasai seperi tajwid, qiraat dan sebagainya.

Begitu banyak hikmah dari memperbanyak membaca Alquran. Pertama, mendapatkan pahala yang sangat banyak, di mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, sebagaimana diriwayatkan oleh Iman At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. Kita tahu bahwa seluruh Alquran, menurut sebuah literatur berjumlah 325.015 huruf, yang berarti satu kali khatam Alquran mendapatkan nilai pahala kebajikan kelipatan sepuluh, yakni 3.250.150.

Membaca Al-Quran meruapakan ibadah, ibadah iu sendiri ditujukan kepada Allah dan merupakan ujuan hidup manusia dna tujuan diciptakanya manusia, tetapi hasil dari ibadah itu pada hakikatnya untuk manusia itu sendiri untuk kebahagiaan dunia dan akhirat[4].

[4] Dr Ir H M Amin Aziz. 1992. *Memahami dan mendalami ajaran Al-Quran*. Jakarta:Penerbit Bangkit. h.74

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab Alquran dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran).” (HR Bukhari).

Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan berprinsip pada keaktifan siswa, agar pengalaman belajar didapat dengan baik dan bermakna, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar-mengajar. Mengenal dan dapat menggunakan meode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses dalam pembelajaran. Guru yang tidak mengenal meode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan kriteria-kreteria tertentu yaitu :

1. Tujuan mengajar
2. Bahan pelajaran
3. Metode mengajar
4. Tersedianya alat yang dibutuhkan
5. Jalan pelajaran
6. Penilaian hasil belajar
7. Pribadi guru
8. Minat dan kemampuan siswa

9. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung[5].

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas baik aktivias fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja ia tidak hanya duduk dan mendengarkan dan melihat atau hanya duduk pasif[6].

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 04 Tahun 2004 tentang Khatam AL-Qur'an Bagi Peserta Didik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Banjar.[7]

Penggunaan media pembelajaran dalam proses guru belajar mengajar juga sangat penting untuk disiapkan oleh guru, karena dengan media pembelajaran guru menjadi lebih mudah menyampaikan materi dan waktu yang digunakan menjadi lebih efesien, disamping itu guru bisa lebih kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran tersebut dengan metode yang lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tertarik.

Baca Tulis Al-Quran (BTA) di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar membaca Al-Quran bagi pemula adalah dalam proses pengucapan huruf masih bisa membedakan

---

[5] Dr. Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung:Citra Aditiya Bakti. h.6

[66] Dr. Ahmad Rohani HM. M,Pd. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta:PT RINEKA CIPTA h.6

[7] Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No. 04 Tahun 2004 Tentang Khatam Al-qur'an Bagi Peserta Didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Banjar, (Martapura: Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar 2007) h. 6

antara pengucapan huruf satu dengan huruf yang lain dalam huruf hijaiyah yang hamper sama, oleh sebab itu guru dituntut mengajar secara tuntas kepada seluruh siswa mulai dari makhraj huruf sampai kelancaran membaca.

Dari hasil pengamatan penulis dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran yang telah di laksanakan di kelas III MI Tarbiyatul islamiyah Sungai Bakung, guru mengalami kesulitan dalam mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran karena jumlah siswa yang melebihi dari yang seharusnya. selain itu guru hanya menyampaikan secara langsung kepada siswa sehingga tidak semua siswa mendapat latihan, kemudian metode yang digunakan masih monoton tidak kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dalam hal ini, guru tentu tidak mampu menerapkan pembelajaran tuntas. Khususnya mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran.

Kendala-kendala yang telah dikemukakan di atas merupakan suatu hal yang sering di alami oleh seiap pengajar terutama pada mata pelajaran al-Quran khususnya ketika materi ini di ajarkan di kelas III MI Tarbiyatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dari masalah yang dihadapi diperlukan suatu strategi/model pembelajaran dengan menggunakan media Pembelajaran yang tepat agar siswa mampu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran terutama pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Mengatasi hal tersebut maka penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan membawa media kartu dan ditulis dalam sebuah skripsi yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-

QURAN MELALUI MEDIA KARTU PADA SISWA KELAS III MI TARBIYATUL ISLAMIYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat di rumuskan:

1. Bagaimana menerapkan media kartu dalam pembelajaran BTA agar dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Quran
2. Apakah penerapan media kartu dalam pembelajaran BTA di kelas III MI dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Quran

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah ersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian indakan Kelas ini adalah:

1. Dengan diterapkan media kartu ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

2. Dengan diterapkannya media kartu ini materi dapat disampaikan secara tuntas kepada siswa dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis jadi meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas tentang penggunaan media kartu bertujuan:

1. Untuk mengetahui keefektifan dan efesiensi penggunaan media kartu dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran terhadap siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran menggunakan media kartu terhadap siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai langkah untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Sebagai pedoman guru untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.

3. Sebagai pedoman guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

4. Sebagai bahan pengalaman dan pengayaan guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu dengan motode yang tepat.

5. Sebagai usaha untuk memperbaiki pelayanan dalam proses pembelajaran kepada siswa, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada guru dan lembaga yang bersangkutan.